

## Gerakan Literasi Budaya di Masyarakat

Muhammad Nawir<sup>1\*</sup>, Fifi Arfiani<sup>2</sup>, Nurul Mukhlisah<sup>3</sup>, Nurul Amadiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: [muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:muhammadnawir@unismuh.ac.id)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.661>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 April 2025

Accepted: 06 May 2025

Published: 13 May 2025

**Kata Kunci:** Literasi Budaya, Literasi Kewarganegaraan, Identitas Nasional, Keberagaman, Pelestarian Budaya

**Keywords:** Cultural Literacy, Civic Literacy, National Identity, Diversity, Cultural Preservation



### ABSTRACT

Cultural and civic literacy play a crucial role in shaping national character, strengthening national identity, and maintaining harmony within a diverse society. In today's era of globalization, local cultures are increasingly marginalized by the influence of foreign cultures, especially among younger generations. This paper explores the importance of cultural literacy in society, its roles and impacts on social life, and strategies to enhance it. Through a deep understanding of local values, norms, and wisdom, communities are expected to develop greater awareness of the need to preserve national culture. The discussion also highlights the importance of active participation from various societal elements—ranging from families and schools to community groups—in revitalizing cultural values through meaningful activities. Thus, the cultural literacy movement is not only a means of cultural preservation but also serves as a foundation for building an inclusive, tolerant society with a strong sense of national pride

Literasi budaya dan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk karakter bangsa, memperkuat jati diri bangsa, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk. Di era globalisasi saat ini, budaya lokal semakin terpinggirkan oleh pengaruh budaya asing, terutama di kalangan generasi muda. Tulisan ini membahas tentang pentingnya literasi budaya dalam masyarakat, peran dan dampaknya terhadap kehidupan sosial, serta strategi untuk meningkatkannya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai, norma, dan kearifan lokal, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kesadaran yang lebih besar tentang perlunya melestarikan budaya nasional. Pembahasan ini juga menyoroti pentingnya partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat—mulai dari keluarga dan sekolah hingga kelompok masyarakat—dalam merevitalisasi nilai-nilai budaya melalui kegiatan yang bermakna. Dengan demikian, gerakan literasi budaya tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan toleran dengan rasa kebanggaan nasional yang kuat.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Muhammad Nawir, et al (2025). Gerakan Literasi Budaya di Masyarakat, 3 (4) 1337-1340. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.661>

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi, budaya lokal menghadapi tantangan serius dari penetrasi budaya luar yang kian masif. Generasi muda semakin jauh dari akar budayanya sendiri, sebagaimana tampak dari lunturnya penggunaan bahasa daerah, minimnya minat terhadap kesenian tradisional, dan pudarnya praktik adat. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat menyebabkan krisis identitas budaya di kalangan generasi penerus bangsa. Selain itu, pemahaman yang rendah terhadap nilai-nilai budaya juga berisiko menurunkan rasa nasionalisme, solidaritas sosial, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Literasi budaya hadir sebagai solusi strategis untuk menumbuhkan kembali kebanggaan dan keterlibatan masyarakat terhadap budaya lokal. Literasi budaya tidak hanya berkaitan dengan

kemampuan mengenali simbol-simbol budaya, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai luhur, norma, dan kearifan lokal yang membentuk identitas bangsa. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, literasi budaya menjadi sarana untuk memperkuat keutuhan bangsa melalui pemahaman lintas budaya dan pembelajaran kontekstual.

Selain itu, pentingnya literasi budaya semakin mengemuka dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Literasi budaya tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta berbudaya. Oleh karena itu, gerakan literasi budaya perlu dipandang sebagai prioritas dalam pembangunan karakter bangsa dan upaya membendung krisis identitas budaya.

Penguatan literasi budaya juga menjadi alat untuk menghadapi tantangan arus informasi global yang semakin cepat. Ketika generasi muda dibekali kemampuan untuk memahami, menyeleksi, dan merefleksikan budaya melalui konteks lokal, maka mereka akan lebih kritis dan tidak mudah tergerus budaya asing. Literasi budaya tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga adaptif terhadap perubahan zaman, menjadikan budaya lokal tetap relevan.

## METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali berbagai informasi konseptual dan empiris dari sumber tertulis yang kredibel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah terhadap jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait literasi budaya dan kewargaan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mensintesis temuan-temuan yang relevan dengan fokus kajian. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana gerakan literasi budaya dipahami, diterapkan, serta tantangan dan strategi yang dihadapi dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Validitas data diperkuat dengan membandingkan berbagai sumber secara triangulatif.

Lebih lanjut, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks. Dalam hal ini, penulis tidak hanya mendeskripsikan konsep literasi budaya, tetapi juga mengevaluasi penerapannya dalam konteks kebijakan pendidikan dan dinamika sosial. Analisis dilakukan secara reflektif, dengan mempertimbangkan kondisi nyata masyarakat serta relevansi terhadap tantangan globalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi budaya memberikan dampak signifikan dalam penguatan identitas nasional dan pembentukan karakter bangsa. Individu dan kelompok masyarakat yang memiliki literasi budaya tinggi cenderung menunjukkan sikap saling menghargai, toleran, dan bangga terhadap budayanya. Literasi budaya juga berperan dalam memperluas wawasan multikultural dan memperkuat persatuan dalam keberagaman.

Namun, masih terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaan gerakan literasi budaya di lapangan. Beberapa di antaranya yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konten budaya lokal, kurangnya modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya, serta keterbatasan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan. Selain itu, pengaruh budaya populer global yang cenderung mendominasi media sosial dan dunia hiburan menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal pada generasi muda.

Di sisilain, data dari Kemendikbud menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil sekolah yang secara konsisten menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih kuat dalam bentuk regulasi, supervisi, serta pendampingan sekolah agar mampu menerapkan literasi budaya secara sistematis. Pelatihan guru secara berkelanjutan juga menjadi kunci dalam mendorong transformasi ini.

Selain pembelajaran formal, gerakan literasi budaya juga mulai dikembangkan melalui pendekatan komunitas. Misalnya, melalui rumah baca, sanggar seni, komunitas kreatif, hingga media digital berbasis budaya. Praktik-praktik ini memperlihatkan bahwa pelestarian budaya bisa berjalan

secara organik dan partisipatif jika didukung oleh kesadaran kolektif masyarakat.

Temuan menunjukkan bahwa literasi budaya memiliki posisi strategis dalam pendidikan dan pembangunan sosial. Dalam pendidikan formal, integrasi nilai budaya lokal melalui pembelajaran berbasis proyek dan penguatan muatan lokal memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter siswa. Literasi budaya juga memperluas makna literasi dari sekadar kemampuan membaca dan menulis menjadi bentuk kecakapan hidup abad 21 yang lebih menyeluruh.

Dalam konteks sosial, literasi budaya memperkuat kohesi sosial dan mencegah potensi konflik berbasis identitas. Pemahaman lintas budaya yang diperoleh dari proses literasi memungkinkan individu untuk menjalin komunikasi yang harmonis dalam masyarakat majemuk. Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan kewargaan yang menempatkan literasi budaya sebagai bagian dari pembentukan warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan inklusif.

Selain memperkuat dimensi afektif dan kognitif peserta didik, literasi budaya juga menjadi sarana pelatihan etika sosial. Melalui pemahaman budaya, siswa belajar tentang tata krama, adat istiadat, dan filosofi kehidupan masyarakat setempat yang menjadi pondasi interaksi sosial. Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi bagian dari pembentukan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Perlu digarisbawahi bahwa literasi budaya bersifat dinamis. Oleh karena itu, strategi implementasi harus adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing wilayah. Pemerintah daerah dapat menjadi fasilitator dalam menyediakan ruang ekspresi budaya, serta mendukung keberlanjutan program melalui anggaran, pelatihan, dan kerja sama lintas sektor.

## KESIMPULAN

Literasi budaya merupakan fondasi penting dalam membangun identitas dan karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya, masyarakat tidak hanya mampu mempertahankan warisan budaya tetapi juga menjadi bagian dari komunitas global yang toleran dan inklusif. Gerakan literasi budaya perlu diperkuat melalui kolaborasi multi-pihak, dukungan kebijakan, dan pemanfaatan teknologi digital agar mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Diperlukan kesadaran kolektif untuk menempatkan literasi budaya sebagai bagian integral dari pembangunan pendidikan nasional. Dengan demikian, literasi budaya tidak hanya menjadi alat pelestarian, tetapi juga wahana transformasi sosial menuju masyarakat yang berkeadilan, cerdas, dan berbudaya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Falimu, F., Lamadang, K. P., Tampani, Y., Masita, E., Irianto, S., Khartiono, L. D., Pratama, F. F., Rayani, R., Magalhaes, A. D. J., Syamsijulianto, T., Sole, Y. Y. E., & Tahu, F. (2023). *Literasi Budaya*. Magelang: PT. Adikarya Pratama Globalindo.
- Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Minimnya literasi budaya dan kewargaan dapat mereduksi nilai karakter kebangsaan. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2348>
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Gerakan Literasi Nasional.
- Sholikhah, N. (2022). Literasi budaya dan kewargaan pada pembelajaran abad 21. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 721–727.
- Widiastuti, A., Alwasi, F. T., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Literasi budaya dan kewargaan

sebagai upaya mempertahankan kebudayaan di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia.  
Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(1), 83–90.  
<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.192>

Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2018). Parenting Education Dalam Literasi Budaya dan Kewargaan. Prosiding Seminar Nasional Dan Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia, 55–58.